



---

**Pendampingan Peningkatan Literasi dan Numerasi di SDN 2 Dayakan, Badegan, Ponorogo**

**Umi Mahmudah<sup>1</sup>, Fitra Awalia Rahmawati<sup>2</sup>, Mandrasi Amira Saidah<sup>3</sup>, Yuangga Kurnia Yahya<sup>4\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Darussalam Gontor

<sup>4</sup>Program Studi Agama-Agama, Universitas Darussalam Gontor

yuangga4@unida.gontor.ac.id\*

---

**Article History:**

Received: 11-02-2024

Revised: 15-02-2024

Accepted: 16-02-2024

**Keywords:** Gerakan

Literasi Sekolah; Literasi;

Numerasi; Pendidikan

Dasar

**Abstract:** Kemampuan literasi merupakan salah satu kemampuan kognitif dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tingkat literasi di Indonesia, baik secara global maupun nasional masih tergolong rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN 2 Dayakan, sekolah yang terletak di salah satu desa dengan status tertinggal di Kabupaten Ponorogo, kabupaten dengan tingkat penduduk buta huruf yang tinggi. Realisasi program pengabdian ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi menggunakan metode kekeluargaan dengan konsep pendekatan emosional antara pelaksana pengabdian dengan warga sekolah. Hasil kegiatan ini adalah program harian dan program mingguan. Program harian adalah pembiasaan membaca dan pembiasaan perhitungan Matematika sederhana, adapun program mingguan meliputi pembelajaran membaca berdiferensiasi, kegiatan membaca terbimbing, dan program Gerakan Literasi Sekolah SDN 2 Dayakan. Program-program tersebut diadakan dalam rangka memberikan nuansa baru dalam program literasi dan numerasi yang telah berjalan selama ini di SDN 2 Dayakan. Nuansa baru ini diperkenalkan dalam rangka merangsang minat siswa untuk datang ke sekolah dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan tidak monoton.

---

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

**PENDAHULUAN**

Kemampuan literasi merupakan salah satu kemampuan kognitif dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi merupakan kemampuan dasar untuk memahami dan menguasai segala jenis pengetahuan sehingga menjadi kunci dalam menangkap, mengakses, dan mengolah berbagai informasi yang tersedia. Hal ini yang membuat *World Economic Forum* menetapkan kemampuan literasi sebagai salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 (*World Economic Forum*, 2015). Kemampuan literasi yang dimaksudkan adalah enam jenis literasi dasar, yaitu bahasa, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan (Ali et al., 2018).

Namun, berbagai survei yang dilakukan secara global menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih menunjukkan angka yang rendah. Pada survei yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* pada 2019, Indonesia menempati ranking 62 dari 70 negara yang disurvei (Admin, 2021). Data tersebut juga menguatkan

survei *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 yang menunjukkan Indonesia berada di urutan 60 dari 61 negara (Devega, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa secara global, Indonesia masih memiliki angka minat baca dan tingkat literasi yang rendah. Adapun secara nasional, provinsi Jawa Timur menempati provinsi dengan penduduk buta huruf terbanyak dengan menempati persentase 0,94%. Kabupaten di Jawa Timur yang menyumbang angka tersebut adalah Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Sampang, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Jember, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bangkalan (Debila, 2023).

Oleh karenanya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan tersebut bertujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Secara khusus, gerakan ini menargetkan usaha menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah dan menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak sehingga mampu mengelola pengetahuan (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, n.d.). Gerakan ini juga memiliki sasaran untuk menciptakan ekosistem sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, n.d.). Kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengakomodir tujuan dan sasaran dari gerakan tersebut.

Namun, program yang dilandaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tersebut masih memiliki hambatan. Beberapa faktor yang menghambat antara lain adalah sumberdaya pendukung yang masih kurang, tingkat pendidikan dan kemampuan ekonomi orangtua yang sebagian besar masih rendah, dan tingkat kesadaran siswa dan guru yang masih kurang terhadap program literasi (Ali et al., 2018). Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Kharizmi (Kharizmi, 2015) yang menyimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi, khususnya literasi bahasa, dikarenakan belum sesuainya praktik literasi yang dilakukan oleh sekolah, kurangnya lingkungan literasi yang tersedia, dan tingkat literasi orangtua yang berbeda sehingga berdampak pada kurangnya literasi informasi yang diperoleh siswa dari rumah. Akibatnya, tingkat literasi yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya kemampuan berpikir kritis (Rizky Anisa et al., 2021).

Oleh karenanya, beberapa kegiatan penguatan literasi banyak dilakukan, khususnya di sekolah-sekolah dasar. Terlebih setelah adanya program Kampus Mengajar yang dimulai pada tahun 2021, berbagai kegiatan Kampus Mengajar banyak mengangkat isu peningkatan kemampuan literasi di pendidikan dasar. Beberapa kegiatan tersebut dilakukan di Dompu (Prayudi et al., 2023), Tanrara (Ayu & Syukur, 2023), dan Makassar (Bella et al., 2022). Kegiatan serupa juga dilaksanakan di SDN 02 Dayakan, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa Dayakan merupakan salah satu desa dengan status tertinggal di Kabupaten ini dengan nilai indeks Desa Membangun (IDM) hanya 0,5787 (Kurniasari, 2023). Selain itu, sebagaimana disebutkan di data di atas, Kabupaten Ponorogo termasuk memiliki penduduk buta huruf yang tinggi di Jawa Timur. Oleh karenanya, kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 berfokus pada kegiatan literasi dan numerasi di sekolah ini untuk mensukseskan gerakan literasi sekolah yang digaungkan oleh Kemdikbud dan untuk menciptakan generasi yang melek aksara dan numerasi.

Program Literasi dan Numerasi akan berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada pendidikan dasar. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah seiring upaya peningkatan literasi dan

numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional. Program Literasi dan Numerasi membuka ruang bagi mahasiswa peserta Kampus Mengajar untuk bisa mengembangkan diri, kecakapan serta ilmu pengetahuan dalam membantu siswa SD dan SMP. Selain itu, mahasiswa diharapkan menjadi inspirasi bagi para siswa SD dan SMP untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka. Dalam hal ini, secara tidak langsung akan terjadi peningkatan capaian standar pendidikan bagi anak-anak SD dan SMP, yang semula capaian pendidikan minimal hanya sampai jenjang pendidikan menengah berubah menjadi jenjang perguruan tinggi.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini pada dasarnya adalah sebagai alternatif pemecahan masalah isu strategis secara riil di lapangan, sehingga program yang diadakan adalah kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Realisasi program pengabdian ini dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi menggunakan metode kekeluargaan dengan konsep pendekatan emosional antara pelaksana pengabdian dengan warga sekolah. Kegiatan ini masuk dalam rentetan kegiatan Kampus Mengajar yang dilaksanakan selama empat bulan mulai dari tanggal 1 Agustus hingga 2 Desember 2022 yang dilaksanakan di SDN 02 Dayakan, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur dengan objek siswa dan guru.

Tahap persiapan meliputi survei lapangan. Survei dilakukan satu minggu sebelum penyelenggaraan kegiatan. Hal yang disurvei adalah situasi dan kondisi sekolah serta aksesibilitas sekolah. Selain itu, di tahap ini, tim pengabdian berkoordinasi dengan dewan guru terkait rencana kegiatan di sekolah. Tahap pelaksanaan adalah pendampingan program literasi dan numerasi kepada siswa sekolah. Kegiatan pendampingan bersifat harian dan mingguan. Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada jam aktif sekolah dengan berkoordinasi dengan dewan guru. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan antara tim pengabdian serta penyusunan laporan pengabdian. Program Literasi dan Numerasi berfokus pada dua hal utama, yaitu penguatan literasi dan penguatan numerasi sebagai modal kemampuan literasi dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian yang berfokus pada pendampingan program literasi dan numerasi ini mengikuti prinsip dan tahapan yang disarankan oleh Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Prinsip yang dimaksud adalah sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik berdasarkan karakteristiknya, dilaksanakan secara berimbang, berlangsung secara terintegrasi dan holistik, dilaksanakan secara berkelanjutan, melibatkan kecakapan komunikasi lisan, dan mempertimbangkan keragaman (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, n.d., 9). Adapun tahapan yang dilakukan di SDN 02 Dayakan adalah tahapan pertama, yaitu penumbuhan minat baca dan mulai memperkenalkan tahapan kedua, yaitu peningkatan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, n.d., 10).

Program yang terlaksana terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu program harian dan program mingguan. Program harian yang dilaksanakan adalah pembiasaan membaca dan pembiasaan perhitungan Matematika sederhana. Pembiasaan membaca merupakan kegiatan membaca buku cerita/pengayaan selama 15 menit sebelum jam istirahat. Kegiatan membaca yang dapat dilakukan adalah membacakan buku dengan nyaring (*read aloud*) dan membaca dalam hati (*Sustained Silent Reading/SSR*). Dalam pelaksanaannya,

para siswa diminta untuk bersiap setiap 15 menit menjelang waktu istirahat dan memiliki kebebasan memilih buku yang akan dibaca. Buku yang akan dibaca merupakan buku-buku yang sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik yang berada di bangku pendidikan sekolah dasar dan telah tersedia di perpustakaan sekolah. Siswa kemudian diminta untuk bergantian membacakan cerita di depan kelas dan siswa lainnya menyimak pemaparan tersebut. Setelah membacakan cerita, para siswa dituntun untuk menuliskan kata-kata yang sukar dipahami atau baru menurut mereka di *sticky notes* dan menempelkannya di papan tulis atau majalah dinding. Kata-kata tersebut kemudian dibahas bersama-sama dan siswa diminta untuk memberikan contoh dalam kalimat-kalimat sederhana sebagai bentuk pemahaman terhadap kata dan istilah tersebut.



**Gambar 1.** Kegiatan Membaca Buku Selama 15 Menit Tiap Hari

Adapun pembiasaan perhitungan Matematika dilaksanakan setiap menjelang waktu pulang sekolah. Setelah mata pelajaran terakhir selesai, siswa diminta untuk mempersiapkan diri dengan soal-soal Matematika seputar penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sesuai dengan tingkatan kelas mereka. Soal dibacakan di depan kelas oleh guru atau fasilitator dan siswa yang dapat menjawab diminta untuk mengangkat tangan dan memberikan jawaban. Bagi siswa yang dapat memberikan jawaban dengan benar, maka ia diperbolehkan untuk keluar kelas terlebih dahulu. Hal ini diharapkan dapat membiasakan peserta didik untuk mengerjakan soal Matematika dasar dengan cepat dan tepat. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan secara harian selama proses pelaksanaan pengabdian dan melibatkan para guru di sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan bantuan guru-guru pasca kegiatan pengabdian berakhir.

Di samping program harian, kegiatan ini juga memiliki program mingguan. Program mingguan tersebut adalah pembelajaran membaca berdiferensiasi, kegiatan membaca terbimbing, dan program Gerakan Literasi Sekolah SDN 2 Dayakan. Pembelajaran membaca diferensiasi diawali dengan asesmen formatif awal, yaitu dengan meminta siswa membaca huruf, suku kata, dan kata lalu dibaca secara utuh. Asesmen ini ditujukan kepada siswa kelas awal. Adapun siswa kelas sederhana diberikan asesmen berupa membaca satu paragraf dan kemudian membaca sebuah cerita. Dari pemetaan tersebut menghasilkan beberapa kelompok, yaitu kelompok kelas mengenal huruf, kelompok kelas membaca suku kata, kelompok kelas membaca kata, kelompok kelas membaca kalimat, dan kelompok kelas membaca paragraf. Kegiatan ini dilanjutkan dengan kegiatan membaca terbimbing dalam kelompok kecil sesuai dengan kelompok tersebut, sehingga masing-masing peserta didik mendapatkan peningkatan sesuai dengan tahapan kemampuan mereka.



**Gambar 2.** Kegiatan Membaca Terbimbing Dalam Kelompok Kecil

Program mingguan lainnya adalah Gerakan Literasi Sekolah. Program ini berisi berbagai kegiatan penunjang guna menciptakan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak serta menciptakan iklim sekolah yang literat. Kegiatan ini diawali dengan merapikan koleksi perpustakaan dan mempercantik perpustakaan dengan gambar dan kata-kata menarik untuk meningkatkan motivasi membaca siswa. Terkait dengan koleksi perpustakaan yang telah tersedia, diperkaya dengan bahan-bahan bacaan baru agar lebih menarik minat baca siswa. Selain itu, diadakan koordinasi dengan guru wali kelas 1-6 untuk membuat jadwal membaca di perpustakaan dan mencatat sirkulasi peminjaman buku. Namun, perpustakaan bukan satu-satunya tempat di mana buku dapat diperoleh. Di ruangan kelas juga dibuat pojok buku untuk setiap kelas. Dengan adanya pojok buku di dalam ruangan kelas, maka siswa dapat terfasilitasi dengan buku-buku yang dapat dibaca siswa kapan saja di luar perpustakaan.

Kegiatan lainnya adalah membuat majalah dinding (mading) kata. Mading ini berisi kata-kata sukar yang ditemukan selama proses membaca 15 menit tiap hari. Kata-kata sukar yang ditemukan akan ditempelkan di mading tersebut dan menjadi pengetahuan bersama seluruh siswa yang membaca mading. Hal ini ditujukan untuk memperkaya perbendaharaan kata dan istilah seluruh siswa berdasarkan bahan bacaan yang mereka baca sendiri atau siswa lain baca. Selain mading kata, fasilitas lainnya adalah menghias ruang kelas dengan pajangan soal dan tabel penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian, serta gambar bangun datar dan bangun ruang. Hal ini ditujukan untuk membiasakan siswa dengan pengetahuan dasar terkait numerasi.



**Gambar 3.** Para Siswa Memegang Kertas Berisi Tabel Numerasi, Gambar Bangun Datar dan Bangun Ruang

Program-program tersebut diadakan dalam rangka memberikan nuansa baru dalam program literasi dan numerasi yang telah berjalan selama ini di SDN 2 Dayakan. Nuansa baru ini diperkenalkan dalam rangka merangsang minat siswa untuk datang ke sekolah dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan tidak monoton. Berbagai keterbatasan sarana dan prasarana serta SDM yang tersedia dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SDN 2 Dayakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini memiliki sasaran meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi di SDN 2 Dayakan, yang terletak di salah satu desa tertinggal di Kabupaten Ponorogo. Kabupaten ini juga merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tingkat penduduk buta huruf tinggi di wilayah Jawa Timur. Kegiatan ini dilaksanakan di pendidikan dasar sebagai pondasi dan bekal para peserta didik dalam penguasaan kemampuan literasi dasar. Dalam pelaksanaannya, program ini terbagi ke dalam program harian dan program mingguan. Program harian adalah pembiasaan membaca dan pembiasaan perhitungan Matematika sederhana, adapun program mingguan meliputi pembelajaran membaca berdiferensiasi, kegiatan membaca terbimbing, dan program Gerakan Literasi Sekolah SDN 2 Dayakan. Program-program tersebut diadakan dalam rangka memberikan nuansa baru dalam program literasi dan numerasi yang telah berjalan selama ini di SDN 2 Dayakan. Nuansa baru ini diperkenalkan dalam rangka merangsang minat siswa untuk datang ke sekolah dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi mereka dengan kegiatan-kegiatan yang menarik dan tidak monoton. Berbagai keterbatasan sarana dan prasarana serta SDM yang tersedia dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di SDN 2 Dayakan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Darussalam Gontor dan Program Kampus Mengajar Angkatan 4 yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan finansial untuk pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin. (2021). *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara Published by admin on 23 Maret 2021*. Perpustakaan Kemendagri. <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/2021/03/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>
- [2] Ali, N. B. V., Setiawan, I. M. B., Joko, B. S., Ulumuddin, I., & Julizar, K. (2018). *Evaluasi Program Literasi: Gerakan Literasi Sekolah*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [3] Ayu, N., & Syukur, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi pada Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa SD Negeri Tanrara. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 3106–3121. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i12.720>
- [4] Bella, N. I., Supriadi, Nurdiansyah, E., Marda, A. B., & Setiawan, I. P. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi di Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Khairu Ummah Makassar

- Implementation of Campus Teaching Programs in Improving Literacy and Numeracy During The Covid-19 Pandemic at Khairu U. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 245–257.
- [5] Debila, N. (2023, April 18). Jumlah Penduduk Buta Huruf Terbanyak Ternyata Ada di Jawa Timur, Simak Datanya Berikut. *Beritajatim.Com*. <https://beritajatim.com/ragam/jumlah-penduduk-buta-huruf-terbanyak-ternyata-ada-di-jawa-timur-simak-datanya-berikut/>
- [6] Devega, E. (2017). *Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Kominform.Go.Id. [https://www.kominform.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan\\_media](https://www.kominform.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media)
- [7] Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (n.d.). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [8] Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21.
- [9] Kurniasari. (2023, August 23). Paling Maju, Ini 4 Daftar Desa di Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo dengan Nilai IDM 0,6149. *Trenggalekpedia.Com*. <https://trenggalekpedia.pikiran-rakyat.com/jawa-timur/pr-1657023693/paling-maju-ini-4-daftar-desa-di-kecamatan-badegan-kabupaten-ponorogo-dengan-nilai-idm-06149>
- [10] Prayudi, A., Islamiyah, M., Yanbaqi Abidin Putra, M., Nurhairatu, N., Febriyanti, Y., & Nurfadillah, S. (2023). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 5 dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Di SDN 12 Dompu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(7), 1175–1186. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i7.337>
- [11] Rizky Anisa, A., Aprilia Ipungkartti, A., & Kayla Nur Saffanah, dan. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- [12] World Economic Forum. (2015). *New Vision for Education Unlocking the Potential of Technology*. [https://www3.weforum.org/docs/WEFUSA\\_NewVisionforEducation\\_Report2015.pdf](https://www3.weforum.org/docs/WEFUSA_NewVisionforEducation_Report2015.pdf)